

## RINGKASAN

Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar dengan disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Selain itu, kemitraan juga termasuk partnership yang merupakan afiliasi dari dua atau lebih perusahaan dengan tujuan bersama, yaitu saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. terdapat 5 (lima) bentuk kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar :

- (1) Pola Kemitraan Inti-Plasma, Merupakan hubungan usaha kecil sebagai plasma dengan perusahaan menengah atau besar yang bertindak sebagai inti. Perusahaan inti menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis, serta sampai dengan memasarkan hasil produksi. Tugas dari kelompok mitra atau usaha kecil yaitu memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati bersama.
- (2) Pola Kemitraan Subkontrak, merupakan hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan perusahaan menengah atau besar. Kerjasama dalam kemitraan ini usaha kecil yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan menengah atau besar sebagai bagian dari produksinya.
- (3) Pola Kemitraan Dagang Umum, merupakan hubungan kemitraan usaha kecil dengan perusahaan menengah atau usaha besar. Pelaksanaan dalam kemitraan ini perusahaan menengah atau besar yang bergerak dalam pemasaran hasil produksi usaha kecil. Usaha kecil bergerak memasok kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan menengah atau besar mitranya. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas. Adapun komoditas yang dipasoksesuai dengan keperluan pihak pemasaran tersebut.
- (4) Pola Kemitraan Keagenan, merupakan bentuk kemitraan yang melibatkan pihak usaha kecil dengan perusahaan menengah atau besar. Pihak usaha kecil dalam kemitraan ini diberihak khusus untuk memasarkan barang atau jasa yang dipasok oleh perusahaan menengah atau besar mitranya.
- (5) Pola Kemitraan Waralaba , merupakan sistem pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan pemberi waralaba kepada penerima. Pola kemitraan ini didalamnya terdapat kerjasama pemberi waralaba memberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan

saluran distribusi perusahaannya kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen.

PT. Jafran Indonesia merupakan mitra lisensi Balitbangtan sejak tahun 2015, setelah sebelumnya melisensi benih jagung hibrida varietas bima 11, PT. Jafran Indonesia mengajukan kerjasama lisesensi kembali kepada Balitbangtan terhadap dua varietas benih jagung yaitu benih jagung varietas bima 14 dan benih jagung varietas bima 19 URI sejak tanggal 10 Juli 2017. PT. Jafran Indonesia yang bergerak dalam produksi benih jagung hibrida. PT Jafran Indonesia merupakan salah satu perusahaan penyalur benih kepada petani di seluruh Indonesia dengan tujuan meningkatkan produktivitas petani dalam memproduksi jagung. PT Jafran Indonesia sangat memprioritaskan kualitas benih yang dihasilkan. Dalam memproduksi benih jagung hibrida perusahaan ini melakukan pengawasan mutu dengan didampingi oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB), sehingga benih yang dihasilkan sangat terjaga kualitasnya.

Tanaman pangan menjadi sektor penting dalam pembangunan Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguat pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014-2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, antara lain padi, jagung dan kedelai. Sasaran utama jagung adalah meningkatkan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dan industri kecil

Jagung hibrida adalah salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat, jagung dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pangan. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga sebagai pakan ternak, dibuat tepung dan bahan baku industri. Jagung hibrida menjadi perhatian dan banyak diminati oleh petani, karena jagung jenis ini memiliki beberapa keunggulan yaitu produksi yang tinggi, kestabilan produksi dan ketahanan terhadap penyakit yang sering menyerang. Peningkatan produksi jagung sangat diharapkan untuk memenuhi permintaan jagung

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan produksi benih jagung yang cukup besar di Jawa Timur. Memasuki musim tanam kedua pada tahun 2021, petani di Kabupaten Jember masih mengusahakan penanaman jagung

yang disebabkan oleh kondisi iklim di Kabupaten Jember tidak terprediksi dan harga jagung cukup bagus (situs [bappebti.go.id](http://bappebti.go.id)). Berikut data luas panen, produktivitas, dan produksi komoditi jagung dalam 5 tahun terakhir di Kabupaten Jember

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pola kemitraan petani jagung hibrida dengan mitra PT. Jafran Indonesia di Kabupaten Jember, (2) Untuk mengetahui respon petani jagung hibrida dengan mitra PT. Jafran Indonesia di Kabupaten Jember, (3) Untuk mengidentifikasi strategi PT. Jafran Indonesia dalam melakukan kemitraan dengan petani jagung hibrida di Kabupaten Jember.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Diduga respon petani jagung hibrida di Kabupaten Jember tertarik untuk bermitra dengan PT. Jafran Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Daerah penelitian yang dipilih adalah di Kecamatan Jelbuk dan Arjasa, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel petani jagung yang bermitra dengan PT Jafran Indonesia dan petani jagung non kemitraan di kabupaten Jember dengan jumlah petani 110 orang. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan secara kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan strategi dan pola kemitraan petani jagung hibrida pada PT. Jafran Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh dapat disimpulkan : (1) Pola kemitraan petani jagung hibrida dengan mitra PT. Jafran Indonesia di Kabupaten Jember menggunakan pola kemitraan inti plasma, yaitu hubungan kemitraan yang hasilnya menguntungkan bagi petani. Dimana petani sebagai plasma memperoleh bantuan permodalan berupa sarana produksi dari perusahaan inti, dan sebaliknya perusahaan inti bisa mendapatkan pasar tetap sarana produksinya, seperti benih, (2) Respon petani jagung hibrida dengan PT. Jafran Indonesia memiliki respon yang sama dapat dibuktikan dengan bahwa rata-rata nilai respon petani mitra sebesar 3,84 termasuk dalam kriteria respon petani setuju untuk mengikuti kemitraan dan rata-rata petani non mitra sebesar 3,71 termasuk dalam kriteria respon petani setuju untuk mengikuti kemitraan. Petani non mitra masuk dalam kategori setuju untuk mengikuti kemitraan karena adanya rasa kekhawatiran, (3) Berdasarkan hasil analisis

SWOT, strategi kemitraan PT. Jafran Indonesia berada pada posisi/kuadran I (*Aggressive*). Posisi ini menandakan bahwa posisi yang sangat menguntungkan karena memiliki banyak kekuatan dan juga banyak peluang. Serta dapat diberikan saran : (1) Sebaiknya petani jagung hibrida non mitra untuk melakukan kerjasama dengan pihak kemitraan, karena dengan melakukan kerjasama, petani mendapatkan bantuan modal berupa benih dan memiliki pasar yang jelas, (2) Sebaiknya PT. Jafran Indonesia menjalankan strategi kemitraan yang telah penulis analisis dengan menggunakan analisis SWOT, (3) Hendaknya PT. Jafran Indonesia melakukan promosi yang lebih gencar ke petani-petani jagung lainnya yang ada di kota lainya (4) Sebaiknya PT. Jafran Indonesia melakukan perbaikan khususnya pada gudang penyimpanan benih jagung hibrida agar mengurangi kelembaban dalam gudang, dan (5) Hendaknya PT. Jafran Indonesia memberikan copy kontrak kepada petani agar tidak terjadi keingkaran antar sesama.

